



PENGARUH *NISBAH* BAGI HASIL, SUKU BUNGA PASAR DAN SIMPANAN TABUNGAN MASYARAKAT TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Syaiful Anwar¹, Intan Safitri²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25 Juni, 2025

Direvisi 29 Juni, 2025

Diterbitkan 30 Juni, 2025

Keyword:

Dana Pihak Ketiga
Nisbah Bagi Hasil
Suku Bunga Pasar
Simpanan Tabungan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the influence of Profit-Sharing Ratio, Market Interest Rate, and Public Savings Deposits on Third-Party Funds in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research employs a quantitative approach and uses secondary data in the form of annual data. The sample consists of 10 Islamic Commercial Banks (ICBs), selected using purposive sampling. The data analysis method applied in this study includes panel data regression analysis, Klassen typology analysis, coefficient of determination (R^2), classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of the simultaneous significance test (F-test) indicate that the variables of profit-sharing ratio, market interest rate, and public savings deposits collectively have a significant impact on third-party funds. Meanwhile, the partial significance test (T-test) reveals that the profit-sharing ratio significantly affects third-party funds, with a significance value of $0.0000 < 0.05$. The market interest rate does not have a significant effect on third-party funds, with a significance value of $0.2316 > 0.05$. Public savings deposits significantly influence third-party funds, with a significance value of $0.0016 < 0.05$. The R^2 value is 98.57%, indicating that the independent variables account for 98.57% of the variance in the dependent variable, while the remaining 1.43% is due to other factors not included in the regression model. The analysis of trends in 2016 and 2018 provides an overview of Klassen typology divided into three and four quadrants: Quadrant I (Rapidly Growing), Quadrant II (Rapidly Growing but Risky), Quadrant III (Less Rapidly Growing & Low Risk), and Quadrant IV (Not Rapidly Growing & Risk). In 2020, the classification was divided into two quadrants: Quadrant I (Rapidly Growing) and Quadrant IV (Not Rapidly Growing & Risk).

Corresponding Author:

Syaiful Anwar,
Ekonomi Pembangunan,
Universitas Borneo Tarakan,
Email: saiful.borneotarakan@gmail.com

Pendahuluan

Lembaga keuangan yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan syariat islam adalah bank syariah. Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia sehingga memiliki potensi besar dalam industri keuangan syariah. Akan tetapi nilai pangsa pasar dari perbankan syariah kecil dibandingkan negara lain khususnya Malaysia. Data terkini menunjukkan bahwa aset perbankan syariah telah mencapai Rp 785 triliun per Mei 2023 atau hampir mencapai Rp 800 triliun, tetapi jika dilihat dari market share angkanya hanya tumbuh menjadi 7,2% pada Mei 2023 (Kindy, 2022). Per Mei 2023, aset perbankan syariah



di Malaysia sudah mencapai sekitar Rp 3.500 triliun, dimana market share menjadi 46% pada Mei 2023 (Kindy, 2022). Dengan demikian aset maupun market share perbankan syariah di Indonesia jauh dibawah negara utama lainnya termasuk Malaysia.

Tabel 1. Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Market Share* (Dalam Triliun)

Tahun	Aset	Tumbuh (%)	Dana Pihak Ketiga	Tumbuh (%)	Market Share
2016	365,6	20,28%	285,2	20,84%	5,55%
2017	435,0	18,97%	341,9	19,89%	5,78%
2018	489,7	12,57%	380,0	11,14%	5,96%
2019	538,3	9,93%	425,3	11,93%	5,95%
2020	608,9	13,11%	475,8	11,88%	6,51%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2023.

Perkembangan bank syariah di Indonesia belum optimal. Hal ini tercemin dari masih rendahnya proporsi layanan perbankan syariah di sektor perbankan dalam negeri yaitu hanya 6,51% pada tahun 2020. Menurunnya aset bank disebabkan oleh (1) melemahnya dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat (2) ketidakmampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga padahal sebagian besar fundamental dari sumber daya perbankan adalah dana pihak ketiga, jika DPK meningkat tentu aset perbankan juga semakin meningkat. Berkat kehadiran dana pihak ketiga (DPK), bank dapat dengan mudah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Secara umum kegiatan menghimpun dana pihak ketiga (DPK) terbagi menjadi tiga jenis yaitu tabungan, simpanan dan deposito (Suryani, 2012). Hal ini dinilai penting karena besarnya dana pihak ketiga dapat dijadikan indikator kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Gambar 1. Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia (Milyar)



Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan
JUREKA : Jurnal Ekonomi Pembangunan
 Website : <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka>

Pada gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut menunjukkan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menaruh kepercayaan terhadap keberadaan bank umum syariah. Sistem bagi hasil merupakan suatu mekanisme bagaimana bank umum syariah memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya dan kemudian membagikan hasil tersebut kepada para pemilik dana.

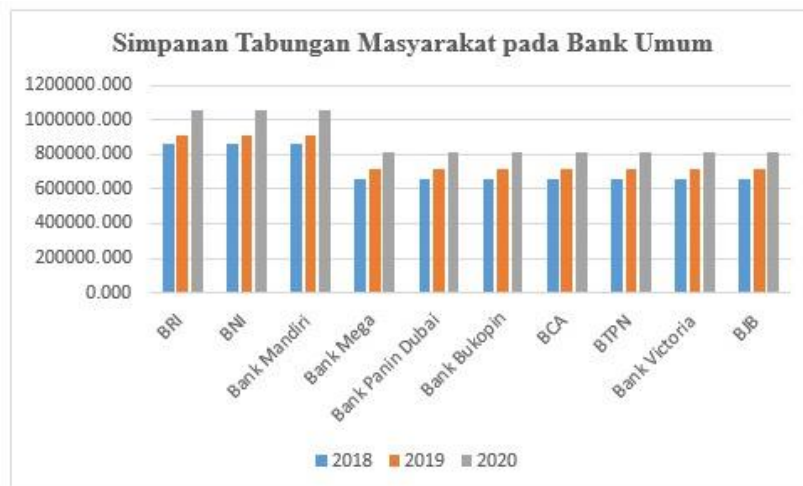
Gambar 2. Nisbah Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Juta)

Ketika Masyarakat menempatkan dananya pada bank umum syariah, masyarakat masih terpengaruh



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

oleh motif untuk mencari keuntungan melalui tingkat return yang ditawarkan, sehingga faktor bagi hasil sebagai return dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting bagi masyarakat (Astuti, 2022). Faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga adalah besar kecilnya tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Salah satu faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan tabungan masyarakat. Simpanan tabungan masyarakat merupakan dana nasabah yang diinvestasikan dalam bentuk tabungan pada perbankan konvensional.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 3. Simpanan Tabungan Masyarakat pada Bank Umum (Juta)



Simpanan tabungan masyarakat antara bank persero dan bank swasta cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan dana tabungan disebabkan karena meningkatnya kepercayaan masyarakat, luasnya jaringan cabang diseluruh nusantara dan semakin luasnya sarana ATM. Tabungan yang tertinggi terjadi pada bank persero tahun 2020 sebesar Rp 1,051,489 juta, sebaliknya tabungan terendah terjadi pada bank swasta tahun 2016 sebesar Rp 655.050 juta.

Penelitian terhadap dana pihak ketiga penting dilakukan karena pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia masih rendah. Negara Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar tentunya mempunyai peluang untuk membangun bank syariah dalam jumlah besar yang sangat dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian mengingat pentingnya dana pihak ketiga sebagai modal utama bank umum syariah. Hal ini disebabkan oleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan bahwa total aset bank umum syariah sedang melambat dan perlu adanya peningkatan dana pihak ketiga untuk meningkatkan aset sehingga pangsa pasar perbankan syariah juga meningkat. Meningkatnya pendapatan masyarakat memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito di bank. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian terkait dengan judul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Suku Bunga Pasar dan Simpanan Tabungan Masyarakat Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Tinjauan Pustaka

Teori Permintaan

1. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori kuantitas (Quantity Theory) menjelaskan penyebab utama perubahan nilai uang atau Tingkat harga. Perubahan nilai uang atau tingkat harga disebabkan oleh perubahan jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga menyebabkan nilai mata uang menjadi turun. Penurunan nilai suatu mata uang berhubungan dengan meningkatnya tingkat harga. Menurut teori kuantitas uang, peningkatan jumlah uang beredar cenderung menyebabkan kenaikan harga dan sebaliknya.

2. Teori Permintaan Uang Keynes

Keynes menjabarkan terdapat tiga motif dibalik permintaan uang diantaranya yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Dalam pendekatan klasik, berasumsi bahwa seseorang memegang uang karena uang sebagai alat tukar yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi (Nopirin, 1992).

3. Pengembangan Lebih Lanjut

Perkembangan teori permintaan uang Keynes dilakukan oleh William Baumol dan James Tobin, beserta penelitian yang lebih lengkap menjelaskan tiga motif memegang uang. Hal ini karena suku bunga dianggap sebagai komponen penting dalam teori moneter. Ketika suku bunga naik, jumlah dari uang tunai yang disimpan untuk transaksi akan turun, yang berarti percepatan kenaikan suku bunga meningkat. Dengan kata lain, komponen transaksi dari permintaan uang berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga. Menurut Keynes ketika suku bunga naik, permintaan uang menurun, dan akibatnya permintaan uang berkorelasi negatif dengan suku bunga.

Perbankan

Istilah bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis dan *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat diartikan sebagai peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata tersebut menjelaskan dari dua fungsi dasar pada bank umum yaitu menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang dan menyediakan fasilitas pembayaran.

Bank Syariah

Menurut UU No.21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun secara sederhana, Bank Syariah memiliki pengertian yaitu merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dana nya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.



Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah simpanan dana dari masyarakat yang dihimpun oleh sebuah bank berupa giro, tabungan dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Sementara itu, dana pihak ketiga disebut dengan dana masyarakat, yakni sumber dana yang berasal dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan dalam arti luas, dan istilah komunitas mencakup perseorangan maupun badan usaha (Ismail, 2011).

Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memberikan keuntungan kepada nasabah sebagaimana yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal perjanjian. Menurut (Ascarya, 2011) bagi hasil merupakan suatu proses dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal lainnya untuk menjalankan kegiatan usaha. Apabila usaha tersebut mendatangkan keuntungan, maka keuntungannya dibagi kedua belah pihak, dan jika terjadi kerugian maka keuntungannya akan ditanggung bersama.

Suku Bunga Pasar

Menurut (Nopirin, 2000) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar pemberi pinjaman atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan atas investasi pemberi pinjaman. Suku bunga memegang peranan penting, suku bunga yang lebih tinggi menurunkan tingkat bunga pendapatan bank dan meningkatkan biaya modal karena suku bunga pinjaman yang dibayarkan terus meningkat.

Simpanan Tabungan Masyarakat

Simpanan tabungan masyarakat adalah dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan pada perbankan konvensional. Tabungan sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga yang sangat diminati oleh masyarakat. Jadi semakin besar konsumsi maka makin kecil pendapatan yang disisihkan untuk tabungan. Perilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatannya selalu bergantung pada kebutuhan dan preferensi individu. Jika pendapatan konsumen berkurang atau menurun, konsumen biasanya tetap tidak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Semakin tinggi tingkat bunga makin semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, ketika suku bunga naik masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 1992).

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu Otoritas Jasa Keuangan dalam statistik perbankan Indonesia dan statistik perbankan syariah. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Teknik analisis data *Ordinary Least Square* (OLS) dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016 hingga 2020.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak karena dengan uji signifikansi maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan valid jika residualnya berdistribusi normal (Agus, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan guna untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011). Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,80 menandakan bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius (Ghozali, 2017). Sebaliknya, nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,80 menandakan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model



regresi dinyatakan tidak valid. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan Uji White yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas Obs *R-square dengan tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 5\% = 0.05$).

Model Estimasi Regresi Dara Panel

1. Common Effect Model

Model ini dikatakan sebagai model paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Pada model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Estimasi untuk model ini biasa dikenal juga dengan sebutan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai intersep yang berbeda namun kemiringannya tetap sama. Untuk memperkirakan model ini, digunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Perbedaan intersep bisa terjadi karena karakteristik perusahaan yang berbeda-beda seperti budaya perusahaan, gaya manajerial, dan sistem insentif. Model yang digunakan untuk mengestimasi ini biasa disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variabels (LSDV).

3. Random Effect Model

Model ini memperkirakan data panel dimana variabel pengganggu mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut slope. Dalam model Random effect perbedaan intersep dijelaskan oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random effect yakni dihilangkannya heteroskedastisitas. Model ini dikenal juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS).

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Model ini memperkirakan data panel dimana variabel pengganggu mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut slope. Dalam model Random effect perbedaan intersep dijelaskan oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni dihilangkannya heteroskedastisitas. Model ini dikenal juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS).

2. Uji Hausman

Dasar penolakan hipotesis nol (H_0) pada hipotesis diatas adalah dengan membandingkan F- hitung ketika lebih kecil dari nilai kritis statistik chi-square atau dengan kata lain apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari α maka model yang baik digunakan adalah fixed effect. Sebaliknya jika probabilitas F lebih besar dari α maka model yang baik digunakan adalah random effect. Nilai α yang digunakan sebesar 5% (Sriyana, 2014).

3. Uji Langrange Multiplier

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan menggunakan statistik Lagrange Multiplier. Jika nilai statistik Lagrange Multiplier > nilai kritis Chi Square, maka H_0 ditolak dan yang terpilih adalah Random Effect Model, begitu pula sebaliknya. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji Hausman adalah dengan melihat nilai Probability (Both) Breush Pagan. Jika nilai Prob. (Both) Breush Pagan > taraf signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan yang terpilih adalah Common Effect Model, begitu pula sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukanlah uji-t berdasarkan perbandingan nilai t-hitung koefisien regresi dengan nilai t-tabel sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan. Jika nilai t-hitung > t-tabel dan angka probabilitas signifikan < 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel bebas secara parsial



berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai t -hitung $< t$ -tabel dan angka probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Prosedur untuk pengujian adakah pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan disebut uji-F. Berikut kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji-F. Apabila nilai F -statistik $> F$ -tabel dan prob. F -statistik $< 0,05$, maka minimal ada satu variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai F -statistik $< F$ -tabel dan prob. F -statistik $> 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasinya. Kemudian angka koefisien determinasi (R^2) akan dikonversikan kedalam bentuk persen (%). Dalam hal ini, koefisien determinasi akan mengukur persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut cara menginterpretasikan koefisien determinasi pada suatu model. Nilai R^2 yang semakin kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin besar dan mendekati satu, berarti kemampuan variabel bebas yang dapat menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Analisis Tipologi Klasen

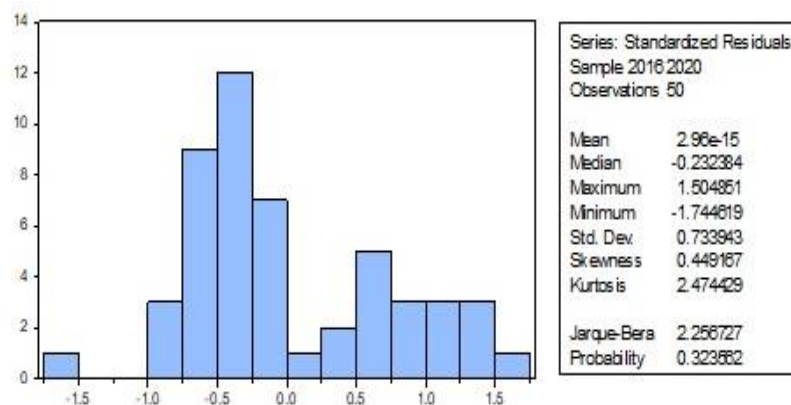
Tipologi klasen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah. Melengkapi analisis regresi berganda dan regresi data panel sebagaimana yang telah dijelaskan, maka berikut ini dilanjutkan dengan analisis tipologi klasen.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa berbagai hasil sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 2.256727. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.152332	0.045177
X2	-0.152332	1.000000	0.248335
X3	0.045177	0.248335	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.255600	Prob. F(9,30)	0.3006
Obs*R-squared	10.94459	Prob. Chi-Square(9)	0.2795
Scaled explained SS	4.821002	Prob. Chi-Square(9)	0.8496

Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel, terlihat bahwa nilai probabilitas Obs*R- square sebesar 0.2795, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: UJI_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.105231	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.780359	9	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 9, data diolah

Nilai probabilitas *Cross- section Chi-square* sebesar 0.0000 yang mana < 0.05 . Dengan demikian, model data panel yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah *Fixed Effect Model* (FEM).



b. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: UJI_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.708448	3	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang dipilih yakni *Fixed effect Model* (FEM).

C. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.899426	1.476322	5.350746	0.0000
X1	0.662568	0.127934	5.178995	0.0000
X2	0.174609	0.143551	1.216351	0.2316
X3	0.044316	0.013031	3.400798	0.0016

Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan eviews 9, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

a. Uji t

Berdasarkan hasil uji diatas maka secara parsial diketahui hasil sebagai berikut:

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient* Nisbah Bagi Hasil sebesar 0.662568 menunjukkan bahwa arah hubungan positif. Probabilitas DPK sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nisbah Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Laili Nur Hidayah, 2018), (Nasrulloh, 2012) (Sholikah, 2021) (Aghnawati & Malik Cahyadin, 2019) (Mumtazah, 2016).

Pengaruh Suku Bunga Pasar terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient* Suku Bunga Pasar sebesar 0.174609 menunjukkan bahwa arah hubungan positif. Probabilitas DPK sebesar $0.2316 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.



Pengaruh Simpanan Tabungan Masyarakat terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient* Simpanan Masyarakat sebesar 0.044316 menunjukkan bahwa arah hubungan positif. Probabilitas DPK sebesar $0.0016 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Simpanan Tabungan Masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.985775	Mean dependent var	16.07160
Adjusted R-squared	0.981162	S.D. dependent var	1.172636
S.E. of regression	0.160948	Akaike info criterion	-0.596581
Sum squared resid	0.958453	Schwarz criterion	-0.099455
Log likelihood	27.91451	Hannan-Quinn criter.	-0.407272
F-statistic	213.6731	Durbin-Watson stat	1.577001
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, nilai probabilitas F sebesar 0,000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Nisbah bagi hasil, suku bunga pasar dan simpanan tabungan masyarakat memiliki pengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa besar angka R-squared adalah 0.985775. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 98,57%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 98,57% terhadap variabel dependennya. Sisanya 1,43% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

D. Hasil Analisis Tipologi Klasen

Analisis tipologi klasen digunakan untuk mengetahui mengidentifikasi sektor suatu daerah gambaran tentang pola dan struktur masing-masing daerah yang diamati akan dapat dibedakan menjadi empat klasifikasi kuadran. Dalam penelitian ini menganalisis tipologi klasen nisbah bagi hasil, suku bunga pasar dan simpanan tabungan masyarakat terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Untuk mengetahui hasil tipologi klasen dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil tipologi klasen berdasarkan keterkaitan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2016 dikelompokkan menjadi empat kelompok kuadran yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah berada pada kuadran I. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah berada pada kuadran II. Bank Jabar Banten Syariah berada di kuadran III. Sedangkan Bank Victoria Syariah berada pada kuadran IV.
- Berdasarkan hasil tipologi klasen berdasarkan keterkaitan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2018 dikelompokkan menjadi tiga kelompok kuadran yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri berada pada kuadran I. Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin BCA Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah berada pada kuadran II. Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah berada di kuadran IV.



- c. Berdasarkan hasil tipologi klassen berdasarkan keterkaitan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2020 dikelompokkan menjadi tiga kelompok kuadran yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Panin Dubai Syariah berada pada kuadran I. Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah berada pada kuadran II. Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah berada di kuadran IV.
- d. Berdasarkan hasil tipologi klassen berdasarkan keterkaitan suku bunga pasar terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2016 dikelompokkan menjadi empat kelompok kuadran yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah berada pada kuadran I. Bank Syariah Mandiri berada pada kuadran II. Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Nasional berada pada kuadran III. Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah berada di kuadran IV.
- e. Berdasarkan hasil tipologi klassen berdasarkan keterkaitan suku bunga pasar terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2018 dikelompokkan menjadi empat kelompok kuadran yaitu BNI Syariah berada pada kuadran I. BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri berada pada kuadran II. Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional dan Bank Victoria Syariah berada pada kuadran III. Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Jabar Banten Syariah berada di kuadran IV.
- f. Berdasarkan hasil tipologi klassen berdasarkan keterkaitan suku bunga pasar terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2020 dikelompokkan menjadi empat kelompok kuadran yaitu BNI Syariah berada pada kuadran I. BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri berada pada kuadran II. Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional dan Bank Jabar Banten Syariah berada pada kuadran III. Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah berada di kuadran IV.
- g. Berdasarkan hasil tipologi klassen berdasarkan keterkaitan simpanan tabungan masyarakat terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2016, 2018 dan 2020 dikelompokkan menjadi dua kelompok kuadran yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah berada pada kuadran I. Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah berada di kuadran IV.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel secara parsial (uji t) diketahui bahwa pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Suku Bunga Pasar dan Simpanan Tabungan terhadap DPK adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel Nisbah Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap DPK pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut berarti setiap perubahan yang terjadi pada Nisbah Bagi Hasil akan diikuti oleh besaran penyaluran DPK secara signifikan.
 - b. Variabel Suku Bunga Pasar tidak memiliki pengaruh terhadap DPK pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut berarti setiap perubahan yang terjadi pada Suku Bunga Pasar tidak diikuti oleh besaran DPK secara signifikan.
 - c. Variabel Simpanan Tabungan Masyarakat memiliki pengaruh terhadap DPK pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut berarti setiap perubahan yang terjadi pada Simpanan Tabungan Masyarakat akan diikuti oleh besaran penyaluran DPK secara signifikan.

Berdasarkan hasil tipologi Klassen terkait keterkaitan nisbah bagi hasil, suku bunga pasar, dan simpanan tabungan masyarakat terhadap dana pihak ketiga pada tahun 2016, 2018, dan 2020, bank-bank syariah dikelompokkan dalam beberapa kuadran. Secara umum, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri lebih dominan berada di kuadran I dan II, menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam berbagai indikator. Sementara itu, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah cenderung berada di kuadran III dan IV, mencerminkan posisi yang lebih lemah dalam keterkaitan dengan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan daya saing dan performa antar bank syariah di Indonesia dalam mengelola



dana masyarakat dan suku bunga pasar.

Daftar Pustaka

- Agus, W. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Keempat)
- Ascasrya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- Astuti, W., Abdullah, M. W., & Trimulato. (2022). Determinan Keuntungan Bagi Hasil Dengan Penguatan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. *Wadiah*, 7(1), 75–116. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i1.303>
- Fitri. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 73–95.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Mutivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 10* (Edisi Kedu). Badan Penerbit Diponegoro.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Kindy, S. D. I. T. & M. (2022). Perlukah Satu Lagi Bank Syariah Besar di Indonesia? *REPUBLIKA*. <https://news.republika.co.id/berita/rzsc2t282/perlukah-satu-lagi-bank-syariah-besar-di-indonesia>
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter* (keempat). BPFE.
- Nopirin, P. . (1992). *Ekonomi Moneter* (Keempat). BPFE- YOGYAKARTA.
- Sriyana, J. (2014) *Metode Regresi Data Panel*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*
- Suryani, S. (2012). Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.111-131>